

# Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi terhadap *Return on Asset* Sebagai Indikator Profitabilitas

Samuel Martono<sup>1\*</sup>, Nurul Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 01 December 2019

Received in revised form 31 December 2019

Accepted 15 January 2020

Available online 26 February 2020

### Kata Kunci:

Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Financing, Rasio Financing to Deposit, Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional, Return on Asset

### Keywords:

*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Operating Income and Operating Expense*, *Return on Assets*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Pendapatan Operasional dan Rasio Biaya Operasional terhadap *Return on Asset* sebagai Indikator Profitabilitas. Populasi data adalah Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, dan diperoleh 11 bank syariah dengan jumlah sampel sebanyak 55 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Model analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut: tidak ada efek yang diberikan oleh CAR, NPF, FDR ke ROA tetapi ada efek parsial yang diberikan oleh Pendapatan Operasional dan Rasio Biaya Operasional

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect given by *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) and *Operating Income and Operating Expense Ratio* to *Return on Asset* as Profitability Indicator. Data population are Indonesian Sharia Banks listed in Indonesia Stock Exchange during period 2013-2017, and obtained 11 sharia banks as the total sample are 55 samples by using purposive sampling method. Multiple regression analysis models is used in this study. The results are as follows: there are no effect given by CAR, NPF, FDR to ROA but there is partial effect given by *Operating Income and Operating Expense Ratio*.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

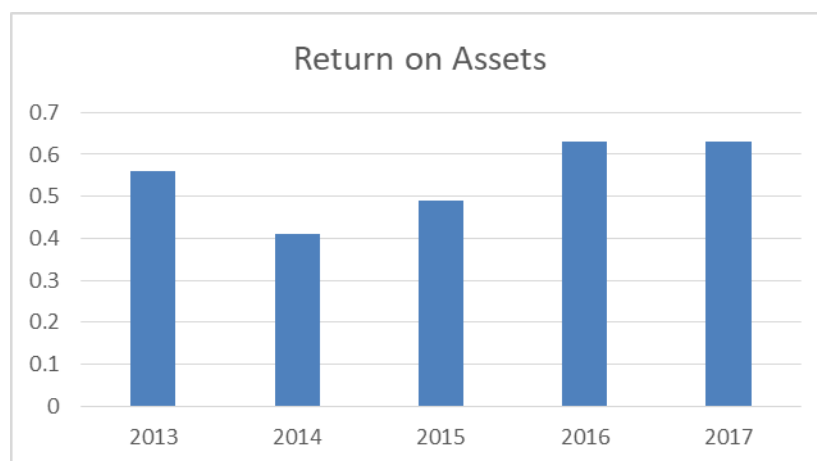
\* Corresponding author.

E-mail addresses: [samuel.martono@uksw.edu](mailto:samuel.martono@uksw.edu) (Samuel Martono)

## 1. Pendahuluan

Perubahan bisnis yang cepat membawa dampak pada semakin tingginya kebutuhan akan modal untuk mempertahankan laju aktivitas operasi dan investasi. Ketika hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka integrasi dan interaksi pihak-pihak yang terlibat dapat mencapai tujuan ekonomi nasional (Yuliani, 2007). Namun demikian, tidak semua entitas mampu memenuhi hal tersebut menggunakan sumber daya yang dimiliki, sehingga kehadiran lembaga keuangan dapat menjadi salah satu solusi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah bank, karena bank memiliki peran penting sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiawati, 2003). Lebih lanjut, sejak diberlakukannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, hampir seluruh bank umum konvensional di Indonesia memulai ekspansi dengan mendirikan unit bisnis Unit Usaha Syariah, yang hingga saat ini sudah sangat berkembang sehingga tidak ada lagi Unit Usaha Syariah namun sudah menjadi bank terpisah sebagai bank syariah. Muhammad (2014) menyatakan bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional terletak pada peran khusus untuk menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan *return* yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan.

Namun demikian, bank syariah tetap memiliki fungsi utama seperti bank konvensional yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga meskipun memiliki peran non-finansial seperti bank konvensional, bank syariah harus tetap menjaga kinerjanya (Almunawwaroh dan Marliana, 2018). Kinerja bank dapat dijadikan sebagai pengukuran apakah bank tersebut dapat dinilai mampu memegang kepercayaan nasabah yang telah bersedia menempatkan sejumlah dana dan mampu memberikan keuntungan kepada nasabah lewat penyaluran dana yang dilakukan. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan cara pengukuran rasio profitabilitas, karena rasio tersebut telah mencakup rasio utang, rasio aktivitas dan rasio likuiditas (Brigham dan Houston, 2010), yang biasanya menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) untuk menggambarkan besarnya tingkat pengembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan dan *Return on Asset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki (Riyadi, 2016). Entitas dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki prospek usaha yang baik, sehingga akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang (Haryanto, 2016). Profitabilitas yang baik menandakan bahwa bank syariah mampu memberdayakan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga dengan kinerja yang baik berbanding lurus dengan keberlangsungan usaha, sehingga penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas bank syariah.



Gambar 1. Return on Asset Bank Syariah periode 2013 – 2017

Sumber: Statistik Bank Syariah (ojk.go.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, profitabilitas bank syariah di Indonesia menunjukkan tren yang belum stabil dalam lima tahun terakhir. Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa profitabilitas bank syariah di tahun 2014 menurun dari tahun 2013 dengan nilai ROA sebesar 0,41 di tahun 2014 dari nilai ROA 0,56 di tahun 2013. Nilai ROA ini kemudian naik menjadi 0,49 di tahun 2015 dan 0,63 di tahun 2016, namun tetap stagnan di tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA bank syariah. Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ROA, yaitu i) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Pramudhito dan Sampurno, 2014; Lemiyana dan Listriani, 2016; Syamsurizal, 2017; Wibisono dan Wahyuni, 2017; Yustriani, 2018; Almunawwaroh dan Marlina, 2018; Murdiyanto, 2018), ii) *Non-Performing Financing* (NPF) (Lemiyana dan Listriani, 2016; Syamsurizal, 2017; Wibisono dan Wahyuni, 2017; Murdiyanto, 2018; Almunawwaroh dan Marlina, 2018; Yustriani, 2018) dan iii) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Pramudhito dan Sampurno, 2014; Lemiyana dan Listriani, 2016; Wibisono dan Wahyuni, 2017; Almunawwaroh dan Marlina, 2018; Murdiyanto, 2018), namun masih memberikan hasil yang berbeda-beda di mana tidak semua penelitian terdahulu menyatakan bahwa CAR, NPF dan FDR memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian terdahulu belum menggunakan variabel yang berhubungan langsung dengan angka laba yang ada di dalam laporan laba rugi, yaitu rasio biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO), padahal rasio tersebut menyajikan perbandingan antara penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh entitas yang dicerminkan dalam angka biaya dengan pendapatan yang diterima oleh entitas, sehingga rasio BOPO yang semakin rendah berarti entitas semakin efisien dalam menggunakan sumber daya untuk memperoleh pendapatan pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank Syariah yang menggunakan indikator ROA.

#### A. Return on Asset

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). Oleh karena itu, profitabilitas didefinisikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan, secara khusus kemampuan manajemen, untuk mampu memperoleh tingkat keuntungan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, baik itu melalui aktiva dan modal yang diberikan oleh pemegang saham. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas bank karena bank memiliki aktiva di dalam pelaksanaan operasionalnya, sehingga untuk mengukur ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset :} \\ = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

#### B. Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* didefinisikan sebagai tingkat kecukupan modal yang dimiliki sebuah entitas untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Di dalam laporan keuangan bank tersaji angka-angka aktiva yang mengandung risiko, seperti pemberian kredit, penyertaan aktiva di bank lain, kepemilikan surat berharga dan tagihan pada bank lain, yang dibiayai oleh modal sendiri yang dimiliki oleh bank syariah (Dendawijaya, 2009). Menurut Rahmani (2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang. Lebih lanjut, Pramudhito dan Sampurno (2014) juga menyatakan bahwa CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian-kerugian yang dialami. Jika modal yang dimiliki tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat. *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio :} \\ = (\text{Modal dimiliki oleh bank} / \text{Aktiva tertimbang menurut risiko}) \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dikategorikan sehat harus memiliki rasio CAR setidaknya 8%, yang didasarkan pada ketentuan dari *Bank for International Settlements* (BIS). Lebih lanjut, modal yang dimiliki oleh bank terdiri atas modal inti seperti modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba ditahan dan modal pelengkap seperti cadangan revaluasi aktiva tetap. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva yang berada di neraca.

### C. *Non-performing Financing*

*Non-performing Financing* adalah rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang diberikan oleh bank (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Rasio ini menggambarkan perbandingan pembiayaan oleh bank yang bermasalah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Ketika rasio ini semakin tinggi, berarti kualitas pembiayaan yang diberikan kurang baik karena semakin banyak debitur yang tidak memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran angsuran kredit sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan aset dan profitabilitas yang semakin turun. Lebih lanjut, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektabilitasnya masuk ke dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet. *Non-performing Financing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Non-performing Financing :} \\ & = (\text{Pembiayaan bermasalah} / \text{Total pembiayaan}) \times 100\% \end{aligned}$$

### D. *Financing to Deposit Ratio*

Kualitas pemberian pembiayaan oleh bank syariah dilakukan dengan cara mengukur tingkat likuiditasnya. Akan tetapi di dalam bank syariah tidak ada istilah kredit namun istilah yang dipakai adalah pembiayaan atau *financing*, sehingga likuiditas pembiayaan tersebut diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Muhammad, 2014). FDR merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, sehingga menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar rasio FDR maka dapat dikatakan bahwa kemampuan bank untuk menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dalam bentuk pembiayaan semakin baik, sehingga rasio FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Financing to Deposit Ratio :} \\ & = (\text{Total pembiayaan} / \text{Total dana pihak ketiga}) \times 100\% \end{aligned}$$

### E. Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi

Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan yang berhasil diperoleh bank dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio BOPO menggambarkan tingkat kemampuan pendapatan operasi bank untuk menutup seluruh biaya operasi bank, sehingga semakin rendah angka rasio BOPO berarti kemampuan bank semakin baik (Dendawijaya, 2009) dan bank semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (Priantana dan Zulfiah, 2014). Besarnya nilai maksimal rasio BOPO yang ditolerir dalam peraturan Bank Indonesia adalah 96%, yang berarti jumlah biaya operasi maksimal sebesar 96% dari pendapatan operasi dalam periode tertentu. Rumus untuk menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi :} \\ & = (\text{Biaya operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\% \end{aligned}$$

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 sampai dengan 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu bank umum syariah yang i) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, ii) menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013 sampai 2017, iii) menyertakan informasi rasio-rasio keuangan dalam laporan yang diterbitkan, iv) menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya dan v) menampilkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dari sampel yang telah diperoleh, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Angka dari rasio-rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang sudah didapatkan, dan dibuat daftarnya di dalam program Microsoft Excel sebelum digunakan dalam pengujian statistik. Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, data yang telah diperoleh akan

dibuat statistic deskriptif, dilakukan uji normalitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik lalu yang terakhir adalah uji regresi linier berganda.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada periode 2013 sampai dengan 2017 pada bank umum Syariah di Indonesia. Di dalam periode tersebut, terdapat 13 bank yang merupakan bank umum Syariah. Kemudian, setelah menggunakan *purposive sampling* diperoleh 11 bank umum Syariah karena 2 (dua) bank dari populasi tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode yang digunakan dalam penelitian. Karena periode yang digunakan adalah lima tahun, maka jumlah data penelitian ada sebanyak 55.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Syariah di Indonesia	13
2	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun, yaitu tahun 2013-2017	(2)
3	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak menyertakan informasi rasio-rasio keuangan dalam laporan yang dipublikasikan	(0)
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>11</b>
<b>Jumlah Data Penelitian 11 x 5 Tahun</b>		<b>55</b>

#### A. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, penelitian ini akan membahas terlebih dahulu statistic deskriptif penelitian yang terdiri dari semua variabel:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	55	11.10	75.83	21.3935	12.80364
NPF	55	.00	4.93	2.7535	1.57497
FDR	55	71.87	157.77	93.2584	15.23220
BOPO	55	67.79	217.40	98.2542	25.87574
ROA	55	-20.13	5.50	.1620	3.71392
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapatkan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 21,39%. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 21,39%; nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah sebesar 11,10% pada PT Bank Syariah Bukopin tahun 2013 dan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi sebesar 75,83% pada PT Maybank Indonesia Syariah tahun 2017. Nilai standar deviasi 12,8% lebih rendah dari nilai rata-rata 21,39%, maka penyebaran data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah merata, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,75%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah terhadap total kredit Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 2,75%, nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah sebesar 0,00% pada PT Maybank Indonesia Syariah tahun 2013, dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi sebesar 4,93% pada PT Maybank Indonesia Syariah tahun 2015. Nilai standar deviasi 1,57% lebih rendah dari nilai rata-rata 2,75%, maka penyebaran data *Non Performing Financing* (NPF) adalah merata, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 93,26%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio jumlah kredit dibandingkan dana yang

diterima pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 93,26%, nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah sebesar 71,87% pada PT Bank Syariah BRI pada tahun 2017, dan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi sebesar 157,77% pada PT Maybank Indonesia Syariah tahun 2014. Nilai standar deviasi 15,23% lebih rendah dari nilai rata-rata 93,25%, maka penyebaran data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah merata, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 98,25%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 98,25%, nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah sebesar 67,79% pada PT Maybank Indonesia Syariah pada tahun 2013, dan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi sebesar 217,40% pada PT Bank Panin Syariah tahun 2017. Nilai standar deviasi 25,88% lebih rendah dari nilai rata-rata 98,25%, maka penyebaran data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah merata, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata pada Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Total Asset* (ROA) sebesar 0,16%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio laba dibandingkan total asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 0,16%, nilai *Return on Total Asset* (ROA) terendah sebesar -20,13% pada PT Maybank Indonesia Syariah pada tahun 2015, dan nilai *Return on Total Asset* (ROA) tertinggi sebesar 5,50% pada PT Maybank Indonesia Syariah tahun 2017.

### B. Uji Regresi Linier Berganda, Uji-t dan Uji-F

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menilai pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas
Konstanta	60.127		
CAR	-0.150	-0.393	0.697
NPF	-0.102	-1.190	0.241
FDR	-0.991	-0.986	0.330
BOPO	-12.316	-7.822	0.000

Dari Tabel di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh paling besar diberikan oleh variabel BOPO dengan nilai -12,316 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit variabel BOPO akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebagai indikator profitabilitas sebesar 12,316 unit. Dari tabel di atas juga dapat dinyatakan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, terbukti dari nilai t-hitung sebesar -7,822 dengan probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Uji-F (simultan) dilakukan untuk menilai pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji F (uji simultan)

Model	Sum of Squares	of	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.959	4	7.990	20.512	.000 <sup>b</sup>
Residual	15.580	40	.390		
Total	47.539	44			

Dari Tabel di atas nampak bahwa hasil F hitung sebesar 20.512 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independent memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebagai variabel dependen.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki sebuah entitas untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Jika modal yang dimiliki tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan oleh CAR terhadap ROA, yang berarti bahwa CAR tidak mampu mempengaruhi profitabilitas secara langsung. Hal ini tidak sejalan dengan Yusriani (2018), karena terdapat kemungkinan bahwa dengan adanya peraturan dari Bank Indonesia mengenai permodalan bank syariah maka manajemen cenderung menjaga tingkat kecukupan modal pada tingkat tertentu. Non-Performing Financing adalah perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan. Manajemen pembiayaan yang baik akan memberikan nilai NPF yang rendah (di bawah 5% sesuai peraturan Bank Indonesia), sehingga semakin sedikit pembiayaan yang bermasalah akan mempengaruhi profitabilitas (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan oleh NPF terhadap ROA. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh kebijakan bank syariah dimana penetapan tingkat pengembalian (*return*) tidak sebesar bank konvensional. Tingkat *return* yang tidak sebesar bank konvensional akan mengakibatkan pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas perusahaan meskipun terdapat pembiayaan yang macet karena besaran pendapatan bunga tidak terlalu mempengaruhi ROA bank syariah.

*Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara dana yang berhasil disalurkan melalui penyaluran pembiayaan dengan keseluruhan dana yang berhasil dihimpun, sehingga menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang meskipun tidak sejalan dengan Syamsurizal (2017), Almunawwaroh dan Marlina (2018), Murdiyanto (2018) dan Yustriani (2018), hal ini dapat terjadi karena meskipun bank syariah mampu menyalurkan banyak pembiayaan tetap diimbangi dengan biaya untuk memberikan *return* terhadap pemilik dana yang dihimpun oleh bank syariah sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh rasio BOPO terhadap profitabilitas. Semakin tinggi BOPO maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi ketika biaya operasional semakin besar, maka laba yang diperoleh bank syariah akan menurun. Dengan nilai aktiva yang sama, penurunan nilai laba tersebut akan menurunkan ROA sebagai indikator profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibisono dan Wahyuni (2017), Yustriani (2018) dan Murdiyanto (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO bank syariah maka akan semakin rendah profitabilitas yang mampu diperoleh.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 11 bank umum syariah di Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Namun demikian ketika dilakukan uji pengaruh parsial, maka hanya variabel rasio BOPO yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dimaknai bahwa untuk meningkatkan ROA secara langsung maka yang harus ditingkatkan adalah efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dengan penggunaan sumber daya secara efisien, maka penggunaan biaya akan relatif lebih rendah. Penggunaan biaya yang lebih rendah dengan nilai pendapatan yang tetap akan menghasilkan laba sebelum pajak yang lebih tinggi. Ketika laba sebelum pajak meningkat, maka nilai ROA dari jumlah aktiva yang sama akan meningkat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ada kemungkinan bahwa pada saat pengumpulan laporan keuangan ada bank yang belum mempublikasikan laporan keuangannya sehingga tidak menjadi sampel penelitian. Apabila seluruh populasi menjadi sampel penelitian, akan memberikan hasil yang dapat berbeda. Selain itu, periode yang diambil adalah tahun 2013 sampai 2017, padahal di akhir tahun 2017 sampai awal tahun 2018 sedang berlangsung program *tax amnesty*, sehingga ada kemungkinan apabila periode pengumpulan data diperpanjang sampai 2018, akan memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu saran untuk penelitian berikutnya adalah menunggu sampai seluruh populasi telah selesai mempublikasikan laporan keuangannya dan menambah periode penelitian sampai ke 2019.

## Daftar Rujukan

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2, No. 1: 1-18
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1, Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Haryanto, Sugeng. 2016. Profitability Identification of National Banking through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 7, No. 1
- Lemiyana dan Erdah Listriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah, I-Economics: A research Journal on Islamic Economics, Vol. 2, No. 1
- Merkusiawati, Ni Ketut Lely Aryani. 2003. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 12, No. 1
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Murdiyanto, Agus. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)
- Pramudhito, R. Ade Sasongko dan R. Djoko Sampurno. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012). Unpublished Thesis, Fakultas Ekonomikad dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Priantana, Riha D. dan Zulfiah. 2011. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non-Performing Loan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 1
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2017. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah: Volume 4. No. 2 Hal. 299-316*. Tersedia Pada: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/download/1049/1020>.
- Riyadi, Slamet. 2016. *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Syamsurizal. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Buse Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*
- Wibisono, M. Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang DImediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17, No. 1: 41-62
- Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No. 10
- Yustriani, 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dna LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset* Edisi XXV, Unibos Makassar